

## **SEKOLAH BERBUDAYA LINGKUNGAN (SBL)**

### **DEFINISI**

SBL adalah pengelolaan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang dilandasi oleh kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar saat ini sebagai satu unit lingkungan terkecil, dalam rangka mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup saat ini dan yang akan datang.

### **TUJUAN UMUM**

Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) adalah menyediakan media yang mampu mendukung dan berperan nyata dalam upaya menumbuh-kembangkan generasi penerus dan sumberdaya manusia saat ini yang berkualitas dan berbudaya lingkungan

### **TUJUAN TEKNIS**

Memfasilitasi dalam upaya menumbuh-kembangkan generasi penerus dan sumber daya manusia saat ini yang :

- mampu memahami dan sadar terhadap kondisi lingkungan saat ini,
- mampu merumuskan upaya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan,
- peduli terhadap lingkungan, dan mampu mewujudkan kepeduliannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

terutama lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya sebagai satu unit ekosistem

### **SASARAN SBL**

Objek sasaran SBL adalah :

1. Sekolah dalam jenjang Pendidikan Dasar
2. Sekolah dalam jenjang Pendidikan Menengah.

Sasaran subjek pelaksana SBL adalah:

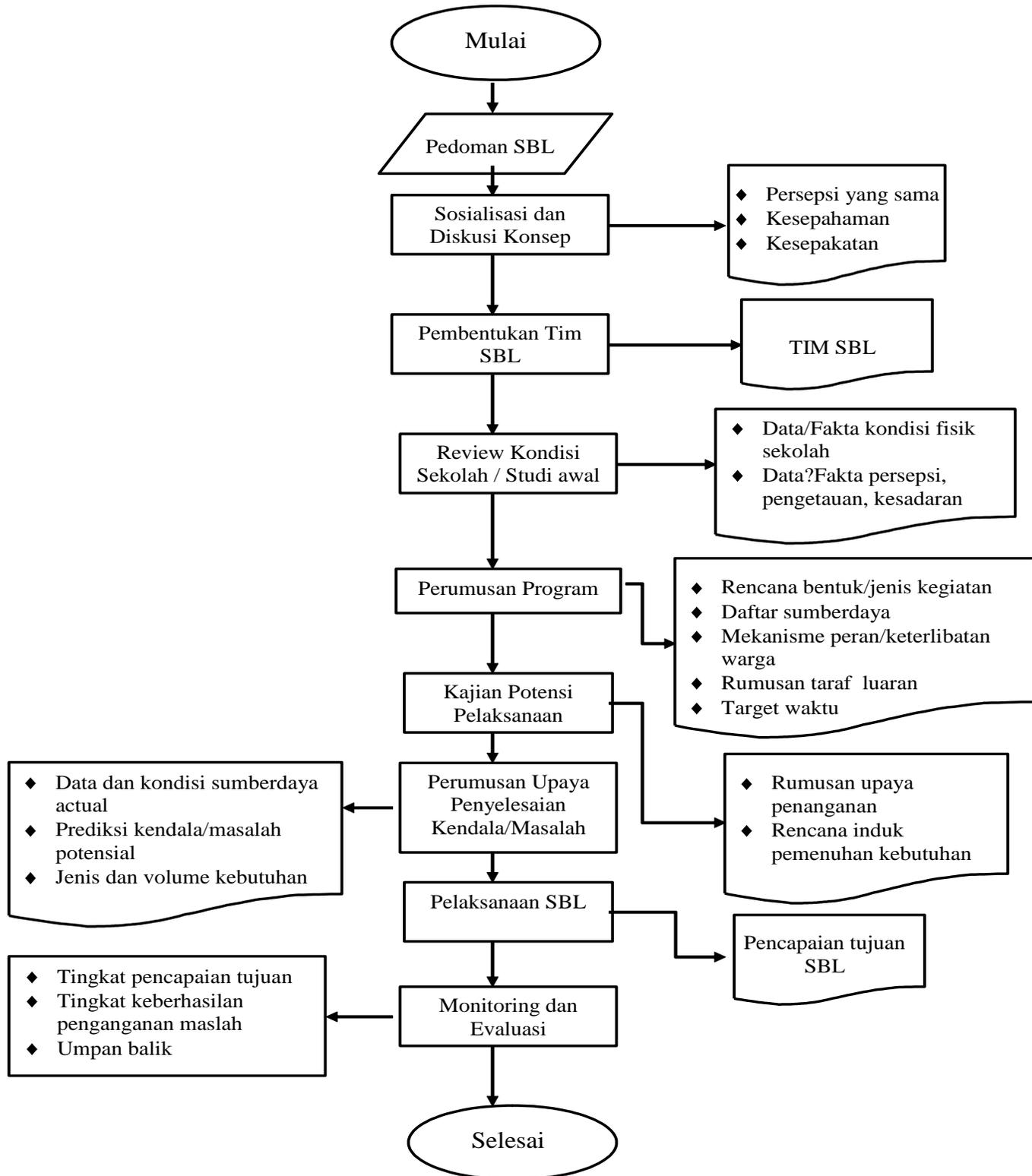
1. Seluruh civitas akademika atau warga sekolah.
2. Warga lingkungan sekitar

### **RUANG LINGKUP SBL**

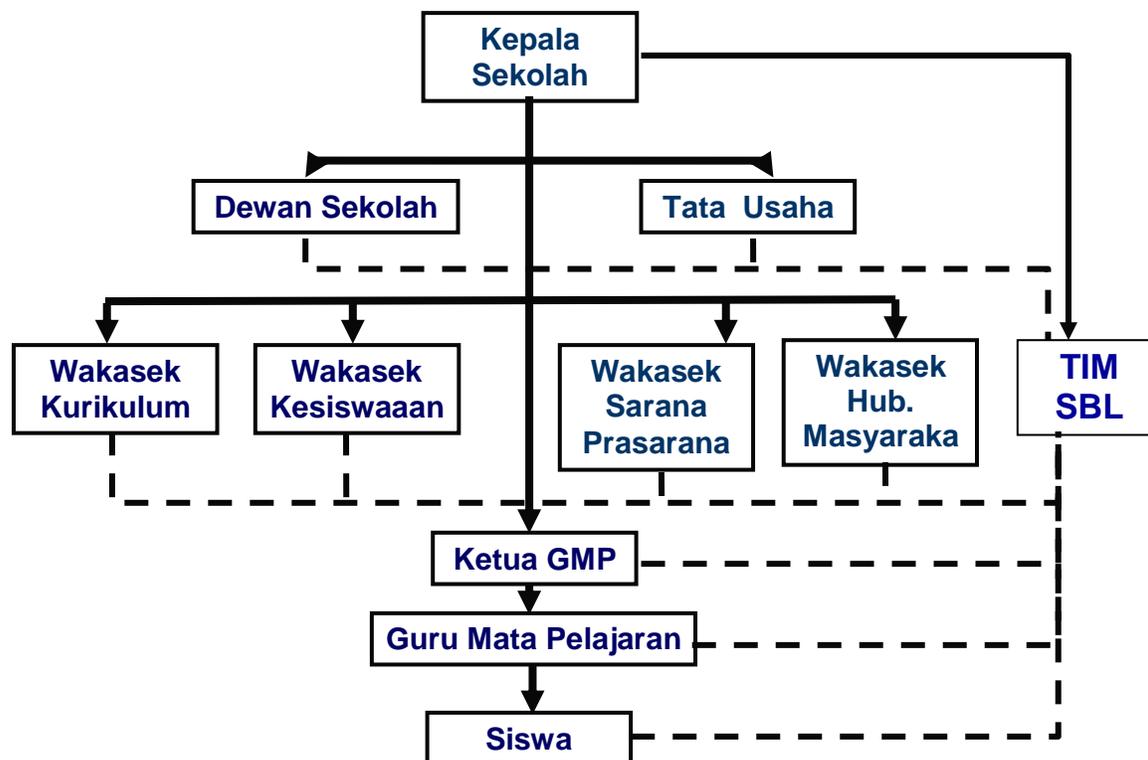
Penyelenggaraan SBL mencakup 4 aspek, yaitu:

1. Aspek Pendidikan.
2. Aspek Manajerial Sekolah.
3. Aspek Pemberdayaan Warga Sekolah dan lingkungan sekitar.
4. Aspek Fisik Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Sekitar.

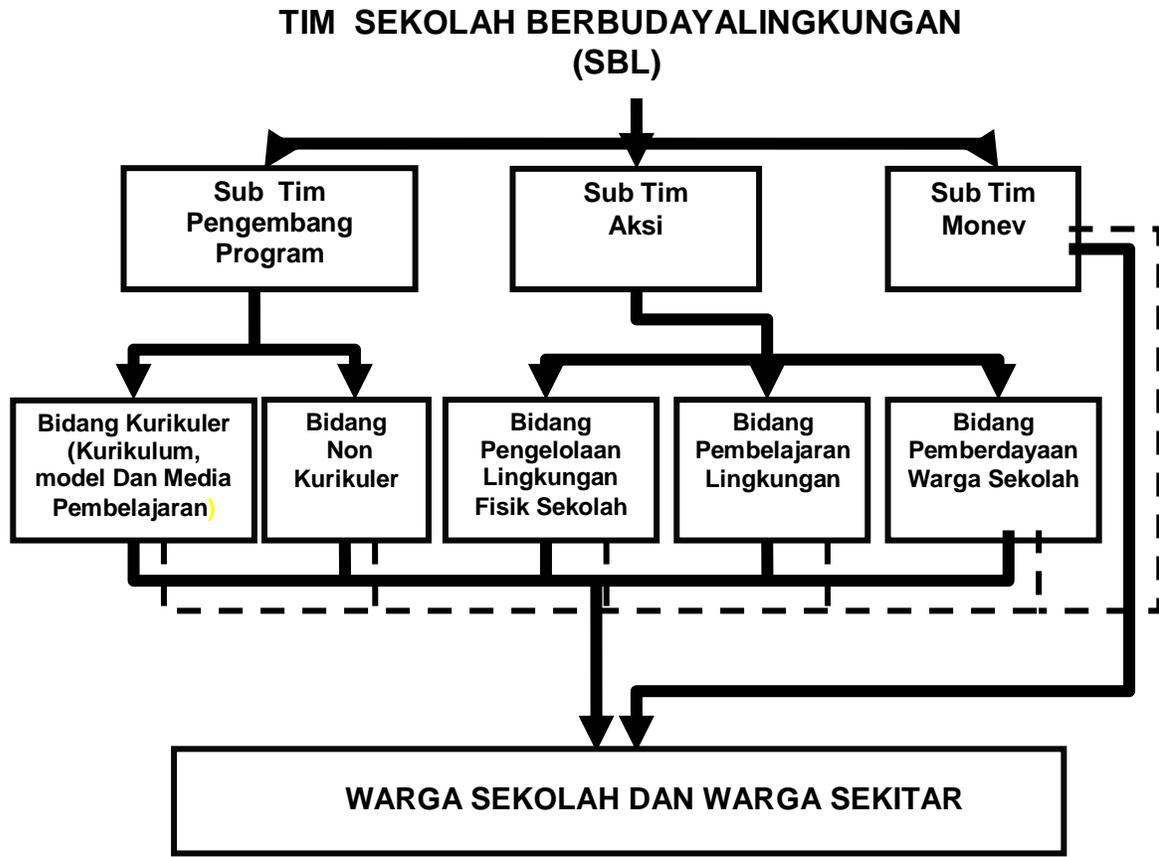
## MEKANISME PELAKSANAAN SBL



## ASPEK MANAJEMEN



Posisi Tim SBL dalam Struktur Kepengurusan Sekolah



**Tim Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL)**

## ASPEK PENDIDIKAN

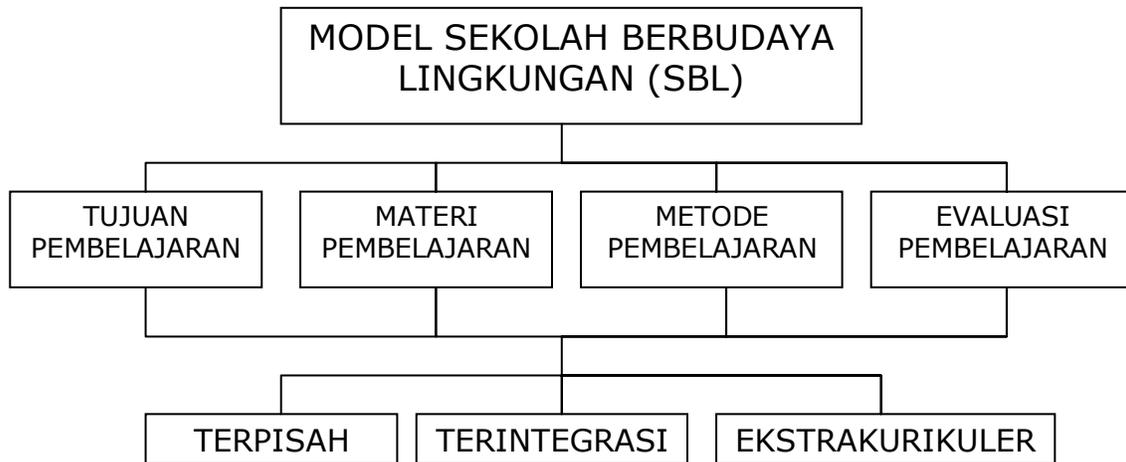
### TUJUAN:

- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga, memelihara, dan lingkungan dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui kegiatan pembelajaran
- Meningkatkan kemampuan siswa untuk bersikap dan berperilaku positif terhadap lingkungan yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengarahkan proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan SBL melalui penyusunan materi bahan ajar dan model pembelajaran yang relevan sesuai dengan tahap perkembangan atau jenjang pendidikannya.

Guru masing-masing bidang studi atau Tim SBL sangat disarankan untuk menyusun:

- perencanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Kurikulum ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku
- silabus mata pelajaran yang berisikan kompetensi dasar, kegiatan belajar siswa, dan materi pokok yang mengacu pada kurikulum

- rencana pembelajaran (renpem)/skenario pembelajaran untuk setiap pertemuan yang mengacu pada silabus



## ASPEK PEMBERDAYAAN WARGA SEKOLAH

### Operasional

- 1. Peningkatan sumber daya manusia (SDM), meliputi :**
  - a. Penelaahan dan penggalian informasi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh segenap warga sekolah secara individual atau kelompok (kolektif).
  - b. Pelatihan atau kursus yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan (penyertaan unsur warga sekolah ke event di tingkat yang lebih luas atau dengan mengundang instruktur kompetent ke sekolah). Bidang-bidang yang dilatihkan
    - a.1 : pengelolaan / daur ulang sampah, pengelolaan / daur ulang limbah, penataan eksterior\interior sekolah, pembuatan media sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan, misalnya pembuatan alat pemroses kompos, biogas, bokasih, penetralisir limbah domestik atau hasil proses praktikum pembelajaran dsb.
  - c. Observasi dan kunjungan/praktek lapangan. Dilakukan dalam rangka mengembangkan wawasan praktis warga sekolah dalam bidang pengelolaan lingkungan. Objek lapangan adalah instansi/lembaga riset, dinas teknis, dan perguruan tinggi, serta lembaga lain yang bergerak dalam bidang pengelolaan air bersih, sampah. Sumberdaya air, baik air permukaan dan airtanah, sanitasi lingkungan, tata ruang, dan lain-lain.
  - d. Mengadakan ceramah/kuliah umum. Dilakukan untuk memberikan wawasan tentang isu-isu lingkungan yang bersifat global, regional, nasional dan lokal, dalam perspektif keagamaan, nilai dan norma masyarakat.

## **2. Implementasi pemberdayaan warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sekitar.**

- a. Kampanye lingkungan, dilakukan dalam rangka proses penyadaran dan peningkatan kepedulian untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Kampanye lingkungan dilakukan dalam bentuk :
- 1) Pembuatan dan penyebaran poster, leaflet, brosur-brosur,
  - 2) Forum diskusi/sarasehan yang melibatkan warga sekolah dan warga lingkungan sekolah.
  - 3) Lokakarya terbatas, yang melibatkan warga sekolah dan warga lingkungan sekolah.

Kegiatan diskusi/sarasehan dan lokakarya dapat dilakukan dengan atau tanpa fasilitator atau nara sumber dari luar sekolah. . Operguruan tinggi, atau lembaga lain yang bergerak dalam bidang pengelolaan air bersih, sumberdaya air (air permukaan/ airtanah), sanitasi lingkungan, sampah, tata ruang, dsb.

- b. Kerja Bakti lingkungan, dilakukan dalam rangka menjaga, memperbaiki dan meningkatkan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini melibatkan peran aktif segenap warga sekolah dan warga sekitar.
- c. Melakukan pengaturan dan pemanfaatan ruang/zona-zona lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar secara terbatas (sebatas yang dapat dilakukan). Hasil penataan dan pemanfaatan berbentuk:
- Zona Hijau, dapat berfungsi untuk tanaman obat keluarga (Toga), tanaman hias tanaman/taman.
  - Zona Terbangun, berupa lahan yang sudah ada atau direncanakan akan dibangun.
  - Zona Terbuka, dalam bentuk lahan terbuka atau lapangan olah raga, upacara, bermain, atau peruntukan lain.
  - Zona Prasarana/Sarana Lingkungan, dalam bentuk lahan yang sudah digunakan atau akan digunakan untuk jalan, pengaturan tata air, pengelolaan limbah, kantin, dan lain-lain.
  - Zonasi-zonasi pemanfaatan ruang ini dapat disajikan dalam bentuk maket sekolah dan lingkungan sekitar.
- d. Melakukan penataan ruang agar indah, nyaman, dan sehat, baik ruang kantor, kelas, perpustakaan, laboratorium, dan ruang pendukung sekolah lainnya. Penataan meliputi pencahayaan, ventilasi, penataan perangkat/peralatan di ruangan, keserasian aksesoris ruang, dan lain-lain
- e. Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan lingkungan secara mandiri, dalam arti seoptimal mungkin dan sehemat mungkin memanfaatkan sumberdaya sekolah dan lingkungan sekitar. Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:
- Penyediaan tempat pembuangan sampah dan penampungan sampah sementara
  - Penyediaan instalasi daur ulang air limbah
  - Penyediaan instalasi pengolahan sampah menjadi pupuk organik (kompos, pupuk Bokashi) atau biogas
  - Penyediaan instalasi penampungan air hujan (Bak Penampung Air Hujan), Sumur Resapan, dan drainase sekolah dan lingkungan sekitar sebagai suatu system yang terpadu.

### **3. Apresiasi terhadap Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Sekitar. Bentuk kegiatan a.l:**

- a. Gambar/lukisan bertema lingkungan (kelestarian dan kerusakan)
- b. Menulis/membaca puisi bertemakan lingkungan
- c. Mencipta lagu/lirik lagu bertema lingkungan
- d. Menata ruang kelas agar aman dan nyaman
- e. Mengadakan dan mengikuti lomba-lomba bertema pelestarian lingkungan dalam tingkat sekolah, lingkungan sekitar atau lingkungan yang lebih luas. (Spt.: Lomba lintas alam, menggambar/melukis, menulis/membaca puisi, mencipta lagu/lirik lagu, Lomba "5K"(keindahan, keserasian, kenyamanan, kesehatan dan keamanan kelas dalam tingkat sekolah atau antar sekolah di tingkat kota/kabupaten atau yg lebih luas lagi.
- f. Mengadakan Kemah Kerja Lingkungan yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah dan terintegrasi dengan kegiatan ekstra dan intrakurikuler. Tema-tema kemah kerja disesuaikan dengan isu-isu lingkungan mutakhir dan berkembang di masyarakat, misalnya: banjir, kekeringan, kerusakan lahan dan hutan, kelangkaan air bersih, penanganan sampah, polusi udara, air dan lahan, dan lain-lain.

## **ASPEK FISIK SEKOLAH**

### **Lokasi Sekolah**

1. Diupayakan jauh dari lokasi yang dapat mengganggu ketenangan belajar dan kesehatan siswa seperti tempat pembuangan sampah, pabrik, terminal, kereta api, lapangan terbang, kuburan, rawa-rawa dan lain-lain.
2. Jika lokasi sekolah dekat dengan objek-objek tersebut, maka dilakukan upaya untuk meminimalisasi dampak dengan menggunakan cara sederhana maupun modern.

### **Ruang Kelas**

1. Ruang kelas diupayakan tidak terlalu padat, sehingga masih memungkinkan siswa bergerak secara leluasa. Satu ruangan kelas dengan ukuran standar (9 x 6 m), maksimal untuk 40 siswa.
2. Setiap ruang kelas sebaiknya dilengkapi dengan 2 buah pintu, dengan daun-daun pintu menghadap keluar, sehingga dalam keadaan darurat seperti kebakaran/gempa, siswa dengan cepat dapat keluar.
3. Luas jendela dan ventilasi udara minimal 20% dari luas lantai, sehingga memungkinkan pertukaran udara secara terus menerus. Jendela dibuat sedemikian rupa, sehingga sinar dapat masuk tetapi anak tidak tergoda untuk melihat keluar. Untuk ruang ber AC harus tersedia jendela yang dapat dibuka/ditutup minimal 1 jam sebelum ruangan digunakan.
4. Warna dinding kelas diupayakan berbeda agar terhindar dari kebosanan atau satu warna saja tapi diselingi dengan gambar atau lukisan yang kontras dan menarik.

5. Jarak papan tulis dengan bangku paling depan minimal 2,5 m dan dengan bangku paling belakang maksimal 9 m.
6. Penerangan dalam kelas diupayakan memanfaatkan sumber energi alam yaitu sinar matahari dengan intensitas cahaya yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya membaca. Sinar sebaiknya datang dari 2 jurusan yaitu kiri-kanan serta merata dan sekiranya hal ini tidak mungkin maka diusahakan agar cahaya datang dari kiri saja. Pada anak-anak yang sekolah sampai sore hari perlu penerangan tambahan berupa listrik yang cukup terang.
7. Ruang kelas dilengkapi dengan beberapa ornamen yang menarik seperti tanaman-tanaman di pot, gambar-gambar pada dinding, dan lain-lain.
8. Terlihat bersih dan rapi tata letak seluruh ruangan (ruang guru, perpustakaan, kelas dll).
9. Seluruh ruangan yang ada (ruang guru, perpustakaan, kelas dll) bebas sampah dan kotoran lainnya serta binatang-binatang pengganggu (lalat, nyamuk, kecoa dll).
10. Tersedia alat pembersih ruangan (sapu, sulak, dll) dan tempat sementara menampung sampah di setiap ruangan.

#### **Halaman Sekolah**

1. Halaman sekolah harus selalu kering dan rata, artinya mempunyai pengaliran air (drainase) yang baik.
2. Halaman sekolah yang terdiri dari tanah akan berdebu di waktu musim kemarau dan becek di musim hujan.
3. Halaman sekolah yang hanya terdiri atas aspal/beton akan berbahaya jika anak jatuh (luka, gegar otak).
4. Halaman ditanami rumput yang selalu dipotong pendek dan sebagian ditanami pohon rindang (jangan pohon kelapa dan durian).
5. Adanya pagar sekolah dari tembok atau tumbuh-tumbuhan (jangan kawat berduri) untuk mencegah terjadinya kecelakaan.
6. Jika halaman cukup luas, bagian halaman yang terletak di belakang gedung disediakan untuk kolam ikan, ternak dan kebun sekolah (jangan dekat tempat bermain).
7. Halaman sekolah terlihat bersih dari segala macam jenis sampah.
8. Adanya saluran drainase dan resapan air hujan untuk menunjang kebersihan, kesehatan, dan konservasi air tanah

#### **Kamar Mandi/Wc**

1. Tersedia ventilasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran udara.
2. Tersedia penerangan listrik untuk penggunaan pada malam hari dan kaca untuk penerangan siang hari dari sinar matahari.
3. Kamar mandi/WC untuk wanita dan pria terpisah dengan tanda yang jelas.
4. Jumlah kamar mandi/WC cukup bagi warga sekolah, sehingga tidak terjadi antrian yang cukup berarti.
5. Kedap air, tidak terdapat sudut-sudut tajam, dinding tidak berlumut, selalu tersedia air pada bak, tidak terdapat genangan air pada lantai, dan lantai tidak retak.

6. Jika tempat untuk membuang kotoran adalah septic tank, maka dirancang kedap air, sehingga tidak sampai mencemari sumur sekitar.
7. KM/WC tidak bau tak sedap dan terlihat bersih dari segala kotoran dan binatang-binatang pengganggu (lalat, nyamuk, kecoa dll).
8. Melakukan penghematan air dan kran tidak bocor.
9. Tersedia pembersih/alat pembersih di setiap KM/WC dan tempat sampah tertutup.

#### **Air Bersih**

1. Selalu tersedia air bersih untuk kebutuhan siswa dan guru.
2. Tersedia kran-kran air di sejumlah tempat yang terjangkau siswa untuk keperluan cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan lap.
3. Selain air bersih, sekolah juga perlu memiliki air untuk keperluan lain seperti menyiram tanaman, membersihkan lantai, kebersihan WC. Untuk keperluan tersebut, sekolah dapat memanfaatkan air hujan yang ditampung atau air bekas pemakaian lainnya seperti bekas air wudhu, air untuk cuci tangan dan lain-lain.

#### **Pengelolaan Sampah**

1. Tersedia tempat/bak sampah yang tertutup dan terpilah (organik dan anorganik) di setiap ruangan dan di halaman sekolah untuk menampung sampah yang ada
2. Jumlah tempat sampah harus cukup banyak dan tidak hanya ditempatkan di setiap kelas tetapi juga luar ruangan/gang dengan ukuran agak besar dengan jarak tiap 20 meter.
3. Tersedia Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang tertutup untuk menampung sampah dari tempat sampah lainnya.
4. Pengelolaan/penanganan sampah organik menjadi kompos yang dilakukan sendiri oleh pihak sekolah
5. Daur ulang (Recycle) dan pemanfaatan kembali sampah anorganik (Reuse) serta mengurangi penggunaan barang-barang yang dapat menghasilkan sampah (Reduction).

#### **Pengelolaan Limbah Cair**

1. Limbah cair domestik dan limbah dari laboratorium yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) dipisahkan.
2. Dilakukan pengelolaan limbah cair baik yang domestik maupun dari laboratorium sebelum dibuang ke lingkungan.

#### **Ruang Terbuka Hijau**

1. Ada keseimbangan antara luas terbangun dan terbuka. Jika tidak memungkinkan, sekolah dapat mengganti fungsi ruang terbuka hijau dengan membuat sumur resapan dan tanaman-tanaman pada pot.
2. Mempunyai kerindangan, keteduhan dan kehijauan di sekitar sekolah.

3. Ditanami berbagai jenis tanaman sebagai sumber belajar bagi siswa, terutama tanaman-tanaman lokal dan tanaman-tanaman obat.
4. Mempunyai sumur resapan air untuk mengelola air hujan yang tertutup sehingga tidak membahayakan keselamatan bagi siswa.

### **Penghijauan Lingkungan/Tata Taman**

1. Memperhatikan dan melaksanakan penghijauan lingkungan di sekitar sekolah. Sekolah yang ruang terbukanya terbatas dapat memanfaatkan bagian-bagian tertentu di sekolah seperti lorong, sudut-sudut ruang kelas dan kantor, selasar dan lain-lain sebagai tempat menyimpan tanaman dalam pot. Selain itu, jika ruangnya sangat terbatas, dapat pula dibuat taman secara vertikal.
2. Manfaat dan keragaman tanaman (pohon dan perdu) dijadikan pertimbangan dalam membuat penghijauan lingkungan.
3. Memperhatikan pemilihan jenis tanaman (perdu, semak, dan herba) yang cocok dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan, sehingga mewakili jenis tanaman yang ada di lingkungan sekitarnya.
4. Memperhatikan aspek estetika dalam pemilihan dan penempatan tanaman.
5. Memperhatikan dan melaksanakan pemeliharaan taman dengan melibatkan siswa dalam rangka menamkan kecintaan terhadap lingkungan.

### **Efisiensi Energi Dan Sumberdaya**

1. Menghemat konsumsi kertas dan bahan baku lainnya serta memanfaatkan kembali kertas dan bahan baku bekas pakai lainnya untuk keperluan lainnya.
2. Selalu melakukan kontrol terhadap penggunaan listrik. Mematikan listrik, komputer dan alat-alat elektronik lainnya jika sedang tidak diperlukan.
3. Memanfaatkan semaksimal mungkin sumber penerangan yang bersumber dari energi matahari.
4. Selalu melakukan kontrol terhadap penggunaan air bersih. Jangan membiarkan air bersih meluap dari bak penampung dan terbuang ke luar. Perbaiki segera bila ada kebocoran saluran air bersih.
5. Membeli keperluan sekolah dengan prinsip material tersebut dapat didaur ulang, non polutan, hemat energi, dan berwawasan lingkungan.

## **MONITORING DAN EVALUASI**

### **1. Tujuan:**

Memastikan bahwa pelaksanaan berbagai program kegiatan tepat sasaran dan telah sesuai dengan yang diprogramkan serta sesuai dengan pedoman atau petunjuk pelaksanaan.

### **2. Sasaran**

1. Sosialisasi program kepada segenap unsur sekolah.
2. Implementasi program yang berkaitan dengan fisik sekolah.
3. Implementasi program yang berkaitan dengan kurikulum, materi dan proses belajar mengajar.
4. Partisipasi segenap unsur sekolah dalam mensukseskan program.

5. Penggunaan dana oleh pengelola program.

### **3. Pelaksana**

Terdiri atas unsur tim monev yang ada pada Tim SBL

### **4. Waktu pelaksanaan**

Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan untuk memperoleh gambaran selama program berjalan dan setelah program selesai dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan minimal dua kali selama program berjalan yaitu pada pertengahan program dan akhir program. Monev juga dapat dilakukan lebih dari dua kali, baik secara berkala ( tiap satu bulan, dua bulan dan seterusnya) maupun secara acak

## **PENILAIAN**

Penilaian dalam SBL tidak hanya pada hasil akhir dari kegiatan tetapi juga pada proses kegiatan. Karena itu, penilaian dilakukan mulai dari persiapan, implementasi dan monev. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa SBL berorientasi pada aktivitas segenap warga sekolah, terutama siswa, bukan hanya pada hasil akhirnya. Dalam proses penilaian, sekolah diminta untuk menunjukkan bukti-bukti kegiatan misalnya foto, absensi, surat-surat, makalah, dan dokumn lainnya yang diperlukan.

|                               |      |
|-------------------------------|------|
| A. Persiapan                  | (15) |
| B. Implementasi               | (80) |
| 1. Manajemen                  | (16) |
| 2. Pendidikan                 | (16) |
| 3. Pemberdayaan Warga Sekolah | (16) |
| 4. Fisik                      | (32) |
| C. Monitoring dan evaluasi    | (5)  |